

RINGKASAN

Padi merupakan sumber bahan makanan pokok bagi hampir 95% penduduk Indonesia. Kebutuhan beras yang tinggi menjadikan padi sebagai komoditas yang strategis bagi bangsa Indonesia. Indonesia hanya mempunyai dua musim sehingga saat peralihan musim dari hujan menuju kemarau diperlukan alternatif budidaya padi yang dapat meminimalkan resiko gagal panen, salah satunya yaitu dengan teknologi budidaya padi Salibu. Budidaya padi salibu memerlukan unsur hara yang cukup alhasil penggunaan pupuk kimia sangat efektif. Namun apabila diaplikasikan terus menerus dapat menimbulkan kerusakan tanah, untuk itu diperlukan suatu alternatif pemupukan yang ramah lingkungan yaitu dengan pupuk hayati. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh interval aplikasi pupuk hayati, mengetahui pengaruh genotipe, dan mengetahui interval aplikasi dan genotipe yang memberikan hasil terbaik pada budidaya padi Salibu.

Penelitian ini dilaksanakan di lahan sawah Desa Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai Agustus 2016. Penelitian ini menggunakan Rancangan Petak Terbagi dengan 3 perlakuan dan 3 ulangan. Faktor yang dicoba adalah interval pemupukan yang terdiri dari 3 taraf yaitu tanpa pemupukan, 7 hari, 14 hari dan genotipe yang terdiri dari 3 jenis yaitu Basmati, G19, dan Inpari 30. Data dianalisis dengan uji F dilanjutkan dengan uji *Duncan Multiple Range Test* 5 %. Variabel yang diamati meliputi persentase singgang per rumpun, jumlah tunas per rumpun, tinggi tanaman, jumlah anakan total, jumlah anakan produktif, umur berbunga, umur panen, panjang malai, jumlah gabah per malai, persentase gabah isi, bobot gabah per rumpun dan bobot gabah per petak efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interval pemupukan menyebabkan perbedaan hasil terhadap persentase gabah isi pada padi yang dibudidayakan dengan teknik budidaya salibu. Genotipe padi menyebabkan perbedaan hasil terhadap jumlah tunas per rumpun pada padi yang dibudidayakan pada teknik budidaya salibu. Interval pemupukan terbaik yaitu pada interval 7 hari sekali dibanding tanpa pemupukan dan interval pemupukan 14 hari sekali. Genotipe Inpari 30 memberikan hasil terbaik dibandingkan genotipe Basmati dan genotipe G19.

SUMMARY

Rice is the main food source for almost 95% of Indonesia's population. The high demand for rice makes rice a strategic commodity for the Indonesian nation. Indonesia only has two seasons so that when the transition from rain to dry season is necessary alternative rice cultivation that can minimize the risk of crop failure, one of which is with rice Salibu cultivation technology. The cultivation of salibu rice requires sufficient nutrient as a result the use of chemical fertilizers is very effective. However, if applied continuously can cause damage to the soil, for it needs an environmentally friendly alternative fertilization that is with biological fertilizer. The purpose of this research is to know the effect of biological fertilizer application interval, to know the effect of genotype, and to know the application interval and genotype that give the best result on the cultivation of Salibu rice.

This research was conducted in paddy field of Grendeng Village, North Purwokerto Subdistrict, Banyumas Regency. The study was conducted from April to August 2016. This study used Division of Plot Divide with 3 treatments and 3 replications. The experimental factor was fertilization interval consisting of 3 levels ie without fertilization, 7 days, 14 days and genotype consisting of 3 types namely Basmati, G19, and Inpari 30. Data were analyzed by F test followed by Duncan Multiple Range Test 5% . The variables observed were percentage of sling per hill, number of shoots per hill, plant height, total number of tillers, number of productive tillers, flowering age, harvest age, panicle length, number of grains per panicle, percentage of grain contents, grain weight per hill and grain weight Per effective plot.

The results showed that the fertilization interval resulted in differences in yield on the percentage of grain contents in rice cultivated by cultivation techniques. The genotypes of rice resulted in differences in yields on the number of shoots per hill in rice grown on cultivation techniques. The best fertilization interval is at 7-day intervals once without fertilization and fertilization interval once every 14 days. Inpari 30 genotype gave the best results compared to Basmati genotype and G19 genotype.